

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akuntansi merupakan sistem informasi yang mencatat semua kejadian di masa lalu yang menghasilkan informasi berupa laporan keuangan yang dapat berguna bagi pihak internal maupun pihak eksternal untuk dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan. Pemerintah mengeluarkan regulasi mengenai Desa yang termuat di dalam Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, dimana Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Akuntansi Desa adalah pencatatan dari proses transaksi yang terjadi di desa, dibuktikan dengan nota- nota kemudian dilakukan pencatatan dan pelaporan keuangan sehingga akan menghasilkan informasi dalam bentuk laporan keuangan yang digunakan pihak- pihak yang berhubungan dengan desa (Sujarweni, 2015:17).

Menurut ketentuan umum pasal 1 ayat 6, Permendagri Nomor 113 Tahun 2014, pengelolaan keuangan desa adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban keuangan desa. Batasan ini sungguh jelas dan point pertama yang patut kita pahami bersama adalah perencanaan. Perencanaan telah menjadi icon sekaligus syarat dasar bagi pengelolaan keuangan desa. Karena itu, sebagai penyelenggara, pemerintah desa wajib menyediakan dokumen perencanaan sebelum mengelola keuangan desa.

Fenomena yang terjadi bahwa akuntansi pada pemerintah desa belum sepenuhnya memahami akuntansi secara baik dan benar. Peran dan tanggung jawab yang diterima oleh desa belum diimbangkan dengan sumber daya manusia yang memadai baik dari segi kualitas, sehingga laporan keuangan pemerintah desa masih banyak data yang disajikan belum sesuai dengan realisasi dan terdapat kekeliruan dalam pelaporannya.

Akuntansi merupakan siklus, artinya akuntansi terdiri dari beberapa tahapan tertentu dan setelah selesai tahapan tersebut kegiatan akan berulang kembali sesuai dengan urutan tersebut. Adapun tahapan- tahapan yang ada dalam siklus akuntansi adalah (1) tahapan pencatatan merupakan langkah awal dari siklus akuntansi berawal dari bukti- bukti transaksi selanjutnya dilakukan pencatatan kedalam buku yang sesuai. (2) tahapan penggolongan merupakan tahap pengelompokan catatan bukti transaksi ke dalam kelompok buku besar sesuai dengan nama akun dan saldo- saldo yang telah dicatata dan dinilai ke dalam kelompok debit dan kredit. (3) tahap pengikhtisaran tahap ini dilakukan pembuatan neraca saldo dan kertas kerja. Laporan kekayaan milik desa berisi saldo akhir akun- akun yang telah dicatat dibuku besar utama dan buku besar pembantu. Laporan kekayaan milik desa dapat berfungsi mengecek keakuratan dalam memposting akun kedalam debit dan kredit. Didalam laporan kekayaan milik desa jumlah kolom debit dan kredit harus sama atau seimbang. Sehingga perlunya pemeriksaan saldo debit dan kredit didalam laoporan kekayaan milik desa dari waktu kewaktu untuk menghindari salah pencatatan. (4) tahapan pelaporan ini merupakan tahapan akhir dari siklus akuntansi. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini: pertama membuat laporan pertanggungjawaban eralisasi pelaksanaan APBDesa. Laporan ini berisi jumlah anggaran dan realisasi dari pendapatan, belanja, dan pembiayaan dari pemerintah desa yang bersangkutan untuk anggaran tertentu. Kedua laporan kekayaan milik desa, laporan yang berisi posisi aset lancar, dan kewajiban pemerintah desa per 31 Desember tahun tertentu.

Membuat laporan keuangan merupakan tahap akhir dari siklus akuntansi. Data laporan keuangan diambil dari seluruh proses yang dilakukan sampai akhir. Siklus akuntansi merupakan gambaran tahapan kegiatan akuntansi yang meliputi pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, dan pelaporan yang dimulai saat terjadi sebuah transaksi. Proses pembuatan informasi keuangan berasal dari pencatatan bukti-bukti transaksi. Pencatatan bukti transaksi merupakan proses yang sangat penting dan berpengaruh pada proses penyusunan laporan keuangan. Jika terjadi kesalahan pada penulisan bukti-bukti transaksi, maka laporan keuangan yang dihasilkan akan tidak valid dan relevan. Selain itu tentunya akan menyesatkan pengguna informasi keuangan tersebut.

Kampung Empang Pandan merupakan salah satu Kampung yang ada di Kecamatan Koto Gasib. Pada tahun 2017 Kampung Empang Pandan menerima Dana Kampung sebesar Rp. 766.560.925. Kampung Empang Pandan ini membuat Proses perencanaan dan penganggaran keuangan desa, karena merupakan bagian dari proses perencanaan yang merupakan salah satu bagian dari kegiatan pengelolaan keuangan Desa. Proses perencanaan terdiri dari penyusunan RPJM Desa (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa) yaitu rencana kegiatan pembangunan Desa jangka waktu 6 Tahun. Dan RKP Desa (Rencana Kerja Pemerintah Desa) adalah penjabaran dari RPJM Desa untuk jangka 1 Tahun. Proses penganggaran yaitu dilakukan ketika melakukan penyusunan APBDesa. Anggaran pendapatan dan belanja Desa, adalah rencana keuangan tahunan Pemerintah Desa. APBDesa disusun berdasarkan RKP Desa. Pengeluaran desa yang mengakibatkan beban APBDesa tidak dapat dilakukan sebelum rancangan peraturan desa tentang APBDesa ditetapkan menjadi peraturan Desa.

Setelah menjalani proses perencanaan tersebut dan setelah anggaran di sahkan dalam pelaksanaan anggaran timbul transaksi. Transaksi tersebut harus dilakukan pencatatan lengkap, maka untuk mencatat penerimaan dan pengeluaran kas secara tunai Kampung Empang Pandan menyajikan Buku Kas Umum-Tunai, dan untuk penerimaan dan pengeluaran

yang berhubungan dengan uang Bank, Kampung menyajikan Buku Bank Kampung. Untuk melengkapi pencatatan agar lebih jelas dan lebih terperinci maka Kampung Empang Pandan menyajikan Buku Pembantu Rincian Pendapatan, Buku Kas Pembantu Kegiatan, Buku Kas Pembantu Pajak, Register surat Permintaan Pembayaran dan Register Kwitansi Pembayaran. Setelah pencatatan dibuat dengan jelas dan lengkap kemudian Kampung Empang Pandan membuat Laporan Realisasi Anggaran Desa (LRADes) yang menyajikan informasi realisasi pendapatan, belanja, transfer, surplus/deficit dan pembiayaan yang masing-masing diperbandingkan anggarannya dalam satu periode, untuk mengetahui sisa lebih/(kurang) perhitungan anggaran. Semua pencatatan yang dilakukan memakai dasar pencatatan *Chas Basis*, yaitu proses pencatatan transaksi akuntansi dimana transaksi dicatat pada saat penerimaan kas atau pada saat mengeluarkan kas. Dan biaya di catat pada saat mengeluarkan kas.

Setelah diteliti ada beberapa permasalahan yang ditemukan pertama yang penulis temukan disini yaitu kampung empang pandan kecamatan koto gasib kabupaten siak tidak membuat buku besar dan buku besar pembantu. Dalam IAI-KASP (2015:23) Setiap transaksi yang terjadi baik yang terkait dengan penerimaan pendapatan pengeluaran belanja, dan penerimaan/pengeluaran pembiayaan dicatat pada Buku Kas Umum (BKU). Selanjutnya atas transaksi-transaksi yang telah dilakukan pencatatannya dibukukan ke dalam buku besar dan buku besar pembantu yang sesuai. Kedua adalah pencatatan yang tidak dibuat kampung empang pandan tidak membuat Neraca. Setelah seluruh transaksi dicatat pada Buku Kas Umum dan Buku Besar, Pencatatan ke neraca saldo dilakukan untuk meyakinkan bahwa proses yang telah dilakukan pencatatannya dengan benar (pengecekan debit dan kreditnya sudah seimbang). Dengan dibuatnya neraca saldo maka akan memudahkan dalam penyusunan Laporan Pertanggungjawaban Realisasi APBDesa dan Laporan Kekayaan Milik Desa. Ketiga tidak membuat Kertas kerja atau neraca lajur, kertas kerja dibuat untuk

memudahkan dalam pembuatan laporan Laporan Pertanggungjawaban Realisasi APBDesa dan Laporan Kekayaan Milik Desa. Angka yang disajikan pada Neraca Lajur diambil dari Neraca Saldo seluruh Buku Besar dengan memperhatikan koreksi yang kemungkinan dilakukan atas penyajian angka-angka tersebut. Keempat tidak membuat laporan kekayaan milik Desa, laporan ini menyajikan kekayaan milik desa yang pada dasarnya merupakan selisih antara aset yang dimiliki desa dengan jumlah kewajiban desa sampai dengan tanggal 31 Desember suatu tahun.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan diatas, penulis sangat tertarik untuk meneliti masalah tersebut, dengan judul : “ **Analisis Penerapan Akuntansi Keuangan Desa Pada Kampung Empang Pandan Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan penjelasan yang telah penulis kemukakan dalam latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan permasalahan sebagai berikut : “Apakah penerapan akuntansi keuangan desa pada kampung Empang Pandan kecamatan Koto Gasib kabupaten Siak telah sesuai dengan asistensi akuntansi keuangan desa (IAI-KASP) Tahun 2015”.

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis melakukan penelitian pada bidang ini adalah untuk mengetahui penerapan akuntansi keuangan desa pada kampung Empang Pandan kecamatan Koto Gasib kabupaten Siak.

2. Manfaat Penelitian

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang bagaimana penerapan akuntansi keuangan Kampung Empang Pandan.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi pihak perusahaan sebagai bahan pertimbangan khususnya pada pihak manajemen yayasan dalam pengambilan keputusan dan kebijakan dalam menetapkan penerapan akuntansi keuangan.
- c. Hasil penelitian ini juga diharapkan berguna dan menjadi bahan informasi bagi penelitian selanjutnya yang mempunyai hubungan sejenis dengan penelitian ini untuk dimasa yang akan datang.

D. Sistematika Penulisan

Untuk melihat secara menyeluruh mengenai penulisan ini agar dapat di kembangkan dengan kerangka skripsi, penulis mencoba menguraikan pokok-pokok yang ada pada masing-masing item atau bab. Adapun sistematika penulisan yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I :PENDAHULUAN

Bab ini memuat latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II :TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Bab ini memuat tinjauan pustaka, yang menguraikan landasan teori dan hipotesis.

BAB III :METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang lokasi penelitian, variable penelitian dan defenisi, Penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data.

BAB IV :GAMBARAN UMUM

Pada bab ini diuraikan mengenai sejarah umum perusahaan, struktur organisasi dan aktivitas perusahaan.

BAB V :HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis menyajikan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, menganalisis dan mengevaluasi hasil penelitian tersebut.

BAB VI :PENUTUP

Pada bab ini penulis akan menutup dengan membuat kesimpulan dan memberikan saran-saran yang dirasakan perlu sesuai dengan hasil dari penelitian yang dilakukan.

